



PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Mahpudoh¹, Diana Romdhoningsih², Lutfiyah³, Farhatul Ain⁴, Julina⁵,
Dewi Syifa Septiani⁶

^{1 2 4 5 6}Universitas Bina Bangsa Banten

³Universitas Esa Unggul

udohmahfudoh751@gmail.com¹

Riwayat Artikel

ABSTRACT

Diterima:

Juli 2023

Revisi:

Agustus 2023

Terbit:

Desember 2023

Keywords:

listening skills,
learning, audio media

This research aims to improve the skills in listening to learning material by using audio media for students, namely a model of using audio media such as playing learning material via cell phone speakers for students in grades V and VI at the elementary school level. This research is classroom action research which was carried out in three cycles. In the learning process there are two stages, namely, the planning stage and the implementation stage. The subjects in the research were students in grades V and VI of Elementary School who carried out Tutoring (bimbel) at IC Private Tutoring (Iqro Corner) on Jl. KH. Abdul Latief No.47 Sumur Pecung, Serang City, Banten, 42118. The results of the study showed an increase in the average score of the final listening test after receiving treatment on the effectiveness of using audio media in each cycle.

©2023 Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

How to cite (in APA Style): Mahpudoh, Diana Romdhoningsih, Lutfiyah, Farhatul Ain, Julina, Dewi Syifa Septiani. (2023). Peningkatan Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Media Audio pada Siswa Sekolah Dasar. *Teks: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3 (2), 91-96. DOI: <https://doi.org/10.48181/teks.v7i1.21830>

PENDAHULUAN

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa awal yang dikuasai oleh manusia. Keterampilan menyimak menjadi dasar bagi keterampilan berbahasa. Pada awal kehidupan manusia lebih dulu belajar menyimak, setelah itu belajar berbicara, kemudian membaca, dan menulis. Menyimak selalu digunakan dalam kehidupan manusia karena manusia selalu dituntut untuk menyimak, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Peran penting penguasaan keterampilan menyimak sangat tampak di lingkungan sekolah. Siswa mempergunakan sebagian besar waktunya untuk menyimak pelajaran yang disampaikan tutor. Keberhasilan siswa dalam memahami serta menguasai pelajaran diawali oleh kemampuan menyimak yang baik. Berdasarkan hal-hal tersebut keterampilan menyimak perlu dikuasai secara baik.

Pembelajaran menyimak menjadi bagian dari mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan disebutkan bahwa ruang lingkup bahan kajian mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia meliputi aspek-aspek kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Aspek kemampuan berbahasa meliputi keterampilan mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Dalam kenyataan yang terjadi di kelas, guru/tutor menghadapi siswa yang sulit memahami materi pelajaran yang sudah dijelaskan. Salah satu faktor yang diindikasikan menjadi penyebabnya adalah sebagian siswa didik masih mengalami kesulitan dalam menyimak. Masalah tersebut dapat diatasi dengan pembelajaran menyimak yang benar dan latihan yang kontinu karena suatu keterampilan hanya

dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan (Tarigan, 1994:2).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terungkap bahwa hambatan dalam pembelajaran menyimak wacana /cerita yang ditemukan pada objek penelitian adalah (1) pemahaman siswa terhadap keterampilan menyimak masih kurang, (2) siswa merasa kurang mendapatkan manfaat dari belajar menyimak wacana, sehingga kurang termotivasi untuk belajar, (3) media pembelajaran menyimak wacana kurang mencukupi dan belum dimanfaatkan secara efektif, (4) teknik pembelajaran menyimak yang kurang bervariasi, (5) jumlah siswa terlalu besar, dan (6) kondisi ruang belajar yang belum menunjang pembelajaran menyimak. Hal-hal tersebut menyebabkan keterampilan menyimak siswa rendah.

Sehingga pada saat proses pembelajaran menyimak wacana terdapat siswa yang bermasa bodoh, menyepelekan materi yang disampaikan, mengganggu teman, bergurau, dan berbicara dengan temannya. Kurang berhasilnya pembelajaran menyimak wacana juga dapat dilihat melalui rendahnya hasil evaluasi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karakteristik yang khas dari Penelitian tindakan kelas yakni tindakan-tindakan (aksi) yang berulang-ulang untuk memperbaiki proses belajar-mengajar di kelas, Kemmis dan Taggart (Latri 2003:30). Penelitian ini difokuskan pada peningkatan keterampilan menyimak wacana Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio pada siswa kelas V dan VI tingkat Sekolah Dasar yang melaksana-

kan bimbingan belajar di Les Privat IC (*Iqro Corner*) yang berada di jalan Jl. KH. Abdul Latief No.47 Sumurpecung, Kota Serang Banten, 42118.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V dan VI Sekolah Dasar yang melakukan bimbingan belajar di Les Privat SD IC (*Iqro Corner*) yang terdiri dari 15 siswa.

Kashiani Kasbolah (1999) dan Kemmis dan Mc.Taggart (1988) mengatakan bahwa; pelaksanaan tindakan diawali pra-tindakan. Berdasarkan pratindakan tersebut dilakukan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi secara berdaur ulang. Penelitian ini dilakukan tiga siklus yaitu siklus I, II dan III. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan kedua jenis data yang diperoleh tersebut, maka teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data secara kuantitatif dan teknik analisis data secara kualitatif. Pengkajian atau analisa data dilakukan dengan metode kuantitatif untuk pengamatan aktivitas siswa dan penilaian hasil kerja siswa. Sedangkan hasil wawancara menggunakan metode kualitatif. Berikut dijelaskan penerapan kedua teknik tersebut.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini ada dua macam yaitu indikator tentang aktivitas siswa dan indikator hasil menyimak wacana. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi mengenai menyimak wacana adalah sesuai dengan

kriteria standar yang diungkapkan Nurkancana 1986 yaitu pada tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1. Standar Kriteria Keberhasilan Menyimak

Tingkat penguasaan	Kategori
90% - 100%	Sangat tinggi
80% - 89%	Tinggi
65% - 79%	Sedang
55% - 64%	Rendah
0% - 54%	Sangat rendah

Berdasarkan kriteria standar tersebut, maka peneliti menentukan tingkat kriteria keberhasilan pada penelitian ini dilihat dari hasil belajar siswa menunjukkan tingkat pencapaian keberhasilan nilai rata-rata kelas 80% atau 80.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran menyimak wacana Bahasa Indonesia siklus I, tindakan dilaksanakan di dalam ruang kelas les privat *Iqro Center*, Sebelum memulai pembelajaran peneliti terlebih dahulu mempersiapkan media audio yang akan digunakan. Dalam pembelajaran peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang unsur-unsur yang harus diperhatikan saat menyimak, setelah itu barulah diperdengarkan rekaman wacana yang sudah disiapkan. Selama siswa sedang menyimak rekaman, tutor dan peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap isi wacana yang baru saja diperdengarkan, diberikanlah beberapa butir soal dari peneliti sesuai indikator dan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mengenai materi tersebut. Pembelajaran Siklus I terdapat kekurangan yaitu dari

aspek tutor di antaranya pada awal pembelajaran tutor tidak menata posisi media audio dengan baik, agar siswa dapat menyimak dengan jelas, tutor meletakkan media audio di meja tutor sehingga siswa yang jauh dari meja tutor tidak mendengar dengan jelas. Sedangkan kekurangan dari aspek siswa yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang masih bicara sesama temannya, tidak fokus menyimak sehingga mengganggu temannya yang lain, ini disebabkan karena suara media audio kurang jelas menyebabkan siswa saling bertanya kepada temannya, sehingga ketika diminta ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya mereka malu-malu dan tidak percaya diri karena takut jawabannya akan salah.

Evaluasi hasil belajar menyimak wacana siklus I menunjukkan adanya peningkatan 9,4 point atau 17,5% dengan nilai kumulatif rata-rata kelas 63,1. Dibandingkan dengan data pratindakan nilai kumulatif rata-rata kelas yang diperoleh peneliti yaitu hanya 53,7. Melihat kekurangan-kekurangan yang masih ada serta pencapaian hasil belajar menyimak wacana pada siklus I belum memenuhi standar indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan peneliti yaitu nilai kumulatif rata-rata kelas 80, maka penelitian diulang pada siklus II.

Pada siklus II, Pembelajaran menyimak wacana dengan menggunakan media audio (*Hand Phone*) dengan judul wacana *kebersihan lingkungan* kembali dilaksanakan. Sebelum memulai seperti biasa peneliti terlebih dahulu menyiapkan media audio yang akan digunakan dengan menata posisi agar tetap seimbang sehingga siswa dapat menyimak dengan

baik dan jelas. Dalam pembelajaran peneliti menjelaskan terlebih dahulu materi tentang wacana bahasa Indonesia yang akan diputar di audio, setelah itu barulah diperdengarkan rekaman wacana Bahasa Indonesia dengan tema *Kebersihan Lingkungan*. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap isi materi ajar yang baru saja diperdengarkan, diberikanlah beberapa butir soal dari peneliti sesuai indikator dan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan pembelajaran mengenai *Kebersihan Lingkungan*. Pembelajaran Siklus II ini pada umumnya semua kekurangan dan kelemahan-kelemahan pada siklus I telah berusaha diperbaiki, namun pada kegiatan ini masih terdapat berbagai macam kekurangan-kekurangan berdasarkan hasil observasi, jurnal dan wawancara

Kekurangan dari aspek tutor /peneliti di antaranya tutor masih belum bisa mengantisipasi adanya kebisingan yang datang dari luar kelas karena letak kelas yang digunakan dalam pembelajaran menyimak wacana *Kebersihan Lingkungan* berada di pinggir jalan sehingga mengganggu proses jalannya pembelajaran menyimak wacana. Sedangkan dari aspek siswa masih ada yang ngobrol dan tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran yang disebabkan dari kebisingan yang datang dari luar kelas.

Evaluasi hasil belajar menyimak wacana *Kebersihan Lingkungan* siklus II menunjukkan adanya peningkatan 12,6 point atau 20% dengan nilai kumulatif rata-rata kelas 75,7. Dibandingkan dengan data siklus I nilai kumulatif rata-rata kelas yang diperoleh peneliti yaitu hanya 63,1. Melihat kekurangan-kekurangan yang masih ada serta pencapaian hasil belajar menyimak

mak cerita rakyat pada siklus I belum memenuhi standar indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan peneliti yaitu nilai kumulatif rata-rata kelas 80, maka penelitian diulang pada siklus III.

Pada siklus III, Pembelajaran menyimak wacana *Kebersihan Lingkungan* dengan menggunakan media audio (*Hand Phone*) kembali dilaksanakan, namun dengan judul yang berbeda yaitu wacana *Gotong-Royong*. Sebelum memulai seperti biasa peneliti terlebih dahulu menyiapkan media audio yang akan digunakan dengan menata posisi agar tetap seimbang sehingga siswa dapat menyimak dengan baik dan jelas. Dalam pembelajaran peneliti menjelaskan terlebih dahulu materi tentang wacana *Gotong Royong*. yang masih belum di pahami siswa, setelah itu barulah diperdengarkan wacana yang berjudul *Gotong-Royong*. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap isi materi ajar yang baru saja diperdengarkan, diberikanlah beberapa butir soal dari peneliti sesuai indikator dan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan pembelajaran mengenai wacana *Gotong Royong*. Pembelajaran Siklus III ini pada umumnya semua kekurangan dan kelemahan-kelemahan pada siklus II telah berusaha diperbaiki, dan berdasarkan hasil observasi, jurnal dan wawancara, kegiatan tutor dan siswa meningkat tutor telah melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan yang direncanakan dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran. Aktivitas Siswa sudah lebih memperhatikan penjelasan peneliti maupun rekaman yang diperdengarkan, sudah berani menanyakan hal-hal yang masih kurang dipahami sehubungan dengan materi, dan siswa lebih bersemangat

dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan bahkan beberapa siswa lebih percaya diri untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Dan evaluasi hasil belajar menyimak wacana siklus III menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan yaitu 12,7 point atau 17% dengan nilai kumulatif rata-rata kelas 88,4. Dibandingkan dengan data siklus II nilai kumulatif rata-rata kelas yang diperoleh peneliti yaitu hanya 75,7. Dengan kata lain telah mencapai target indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu nilai kumulatif rata-rata kelas 80, maka penelitian dihentikan pada siklus III.

Indikator keberhasilan penelitian yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini telah tercapai. Dalam hal ini nilai kumulatif rata-rata kelas adalah 80, maka penelitian ini dihentikan pada siklus III karena dianggap telah berhasil. Ini berarti hipotesis penelitian telah tercapai yaitu "Jika menggunakan media audio maka dapat meningkatkan keterampilan menyimak wacana siswa kelas V dan VI di les Privat IC (*Iqra Center*) di Jl. KH. Abdul Latief No.47 Sumur Pecung, Kota Serang Banten, 42118.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa memanfaatkan media audio (*hand phone*) dapat meningkatkan keterampilan menyimak wacana siswa kelas V dan VI di les Privat IC (*Iqra Center*) Jl. KH. Abdul Latief No.47 Sumur Pecung, Kota Serang Banten, 42118 sehingga memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan keterampilan menyimak wacana.

SIMPULAN

Pembelajaran menyimak wacana dengan menggunakan media audio dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dan V

les Privat IC (*Iqra Center*) di Jl. KH. Abdul Latief No.47 Sumur Pecung, Kota Serang Banten, 42118. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan persentase hasil belajar dari setiap siklus dengan peningkatan nilai kumulatif rata-rata kelas yaitu 88,37. Setelah diadakannya pembelajaran menyimak Wacana dengan menggunakan media audio, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini dapat diketahui dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Peserta terlihat senang, tertarik, dan antusias dengan pembelajaran yang dilaksanakan, mereka terlihat bersemangat mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh tutor bahkan mereka sudah percaya diri untuk naik ke depan kelas mempresentasikan hasil pekerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Amir. 2007. *Media Pembelajaran*. (Bahan Ajar PGSD). Makassar: FIP UNM.
- Danandjaya, James. 1997. *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-Lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Mustakim, Muh. Nur. 2009. *Teori dan Apresiasi Sastra Anak-anak*. (Bahan Ajar PGSD): Makassar: FIP UNM.
- Nurkencana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rahadi, Aristo. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan
- Sadiman, Arief S dkk. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Suharianto. 2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia
- Sutari KY, Ice, Tien Kartini, dkk. 1997. *Menyimak*. Jakarta: Depdikbud
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa